



Analisis Dupont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Subsektor Ekonomi Kreatif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Marzuki¹, Jummaini², Nurlela³, Desi Auliza⁴

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: desi.190410110@mhs.unimal.ac.id

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 20, 2024

Keywords:

Financial Performance,
Net Profit Margin (NPM),
Total Asset Turnover (TATO),
Return On Investment (ROI)

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the financial performance of Creative Economy Sub Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange for the periode 2019-2022. The research method employed is quantitative. Data collection techniques using documentation methods. The data analysis technique consists of collecting document data in the form of financial statements, determining the net profit margin ratio indicates that the company is able to optimize its performance in generating net profit. The total asset turnover is considered unhealthy as the company has not been able to generate revenue from is total assets. The return on invesment is shows that the company's financial performance is very efficient in managing its assets to gain profit. Therefore, companies in the creative economy sub sector show very healthy financial performance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 20, 2024

Kata kunci

Kinerja Keuangan
Net Profit Margin (NPM)
Total Asset Turnover (TATO)
Return On Investment (ROI)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada subsektor Ekonomi Kreatif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan, menentukan rasio laba bersih (*Net Profit Margin*), menentukan perhitungan perputaran total aset (*Total Asset Turnover*), menentukan nilai tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*). Berdasarkan analisa diperoleh *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. *Total Aset Turnover* dikatakan kurang sehat karena perusahaan belum mampu menghasilkan pendapatan dari total aktiva yang dimiliki. *Return On Investment* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat efisien dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, perusahaan Subsektor Ekonomi Kreatif menunjukkan kinerja keuangan yang sangat sehat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Nama penulis: Desi Auliza

Universitas Malikussaleh,

Email: desi.190410110@mhs.unimal.ac.id

Pendahuluan

Menurut Amruddin *et al.*, (2022), ekonomi keratif yakni bagian dari aspek ekonomi yang mengandalkan gagasan serta pemahaman persepsi kreativitas yang berasal dari manusia yang memegang kedudukan sebagai basis produksi fundamental. *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan nilai yang rendah. Menurut (Lestari *et al.*, 2021) *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi akan dianggap memiliki kinerja yang kuat, dan pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM) juga akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena NPM yang lebih besar menandakan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan kurang baik, karena tidak mampu meningkatkan rasio dan tidak mampu mempertahankan nilai NPM dari tahun sebelumnya.

Kemudian kinerja keuangan dilihat melalui *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun ke tahun mengalami penurunan dan nilai yang sangat rendah, hal ini menyatakan bahwa perputaran total aktiva pada perusahaan ini kurang baik karena tingkat perputaran sangat rendah dan dibawah 1 (satu). Menurut (Ambari *et al.*, 2020) semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba.

Kinerja keuangan dinilai melalui *Return On Investment* (ROI) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Menurut (Ayu *et al.*, 2020) *Return On Investment* (ROI) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan setelah melakukan pembelian. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan melalui investasinya tidak baik, karena perusahaan tidak mampu mempertahankan peningkatan ROI pada tahun sebelumnya.

Oleh sebab itu perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan pada beberapa perusahaan subsektor ekonomi kreatif untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melakukan penjualan dan menghasilkan laba bersih. Hal tersebut menjadi penting karena apabila perusahaan memiliki aktiva yang besar namun kemampuan menghasilkan labanya kecil maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan menghasilkan laba. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui tingkat laba yang diperoleh.

Metode

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2014). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi.



Hasil

Hasil perhitungan tingkat du pont sytem pada Subsektor Ekonomi Kreatif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat *Du Pont System* Pada Subsektor Ekonomi Kreatif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

PERUSAHAAN	RASIO	Tahun				RATA-RATA	PENILAIAN
		2019	2020	2021	2022		
MSIN	NPM	11.33	78.13	81.86	85.59	64,22%	Cukup Sehat
	TATO	0,8982	0,4246	0,3812	0,3713	0,5188	Kurang Sehat
	ROI	10.17	33.17	31.20	31.77	26,57%	Sangat Sehat
EMTK	NPM	21,24	14,39	46,88	35,18	29,42%	Kurang Sehat
	TATO	0,6288	0,6674	0,3364	0,3491	0,4954	Kurang Sehat
	ROI	13.35%	9,60%	15,77%	12,28%	12,75%	Sangat Sehat
SCMA	NPM	18.89	23.22	22.56	9.53	18,55%	Kurang Sehat
	TATO	0,8223	0,7544	0,5982	0,6508	0,7064	Kurang Sehat
	ROI	15.53	17.51	13.49	6.20	13,18%	Sangat Sehat
MNCN	NPM	28,16	23,52	26,26	24,76	25,67%	Kurang Sehat
	TATO	0,4683	0,4204	0,4797	0,4043	0,4431	Kurang Sehat
	ROI	13,18	9,88	12,59	10,01	11,41%	Sangat Sehat
LINK	NPM	23,82	23,26	19,83	5,51	18,10%	Kurang Sehat
	TATO	0,5644	0,519	0,4581	0,3753	0,4792	Kurang Sehat
	ROI	13,44	12,07	9,08	2,06	9,16%	Sangat Sehat
DMMX	NPM	12,09%	9,3%	2,67%	0,79%	8,28%	Kurang Sehat
	TATO	0,297	0,6464	1,0596	1,7081	0,9277	Kurang Sehat
	ROI	3,59%	6,01%	2,82%	1,34%	3,44%	Sangat Sehat
IPTV	NPM	9,25	6,52	5,14	5,24	6,53%	Kurang Sehat
	TATO	0,3448	0,3331	0,3249	0,2401	0,3107	Kurang Sehat
	ROI	3,18	2,17	1,67	1,25	2,06%	Sangat Sehat
MDIA	NPM	0,46	7,82	5,96	2,45	4,17%	Kurang Sehat
	TATO	0,2469	0,1944	0,2479	0,1626	0,2129	Kurang Sehat
	ROI	1,13	1,52	1,47	0,39	1,12%	Kurang Sehat
ABBA	NPM	17,64	36,78	52,18	18,19	31,19%	Kurang Sehat
	TATO	0,6081	0,7156	0,3217	0,4377	0,5207	Kurang Sehat
	ROI	10,72	26,31	16,78	7,96	54,24%	Sangat Sehat
LPLI	NPM	53	141,37	3997,8	154,56	1.086,68%	Sangat Sehat
	TATO	0,0375	0,016	0,0064	0,0222	0,0205	Kurang Sehat
	ROI	1,98	2,26	25,58	3,43	33,25%	Sangat Sehat
KBLV	NPM	102,87	11,38	833,9	200,24	287,09%	Sangat Sehat
	TATO	0,2119	0,0286	0,0331	0,1105	0,0960	Kurang Sehat
	ROI	21,79	0,32	27,60	22,12	17,95%	Sangat Sehat
TMPO	NPM	0,41	26,13	2,51	1,43	7,62%	Kurang Sehat



FILM	TATO	0,7362	0,519	0,5066	0,5553	0,5792	Kurang Sehat
	ROI	0,30	13,56	1,27	0,79	3,98%	Sangat Sehat
	NPM	24,36	48,05	11,82	35,73	29,99%	Kurang Sehat
JTEP	TATO	0,1737	0,0904	0,1947	0,2704	0,1823	Kurang Sehat
	ROI	4,23	4,34	2,30	9,66	5,13%	Sangat Sehat
	NPM	12,69	7,58	8,97	10,09	9,83%	Kurang Sehat
BLTZ	TATO	1,2477	0,9427	0,8873	0,9101	0,9969	Kurang Sehat
	ROI	15,83	7,14	7,95	9,18	10,02%	Sangat Sehat
	NPM	5,89	174,26	93,05	5,56	69,69%	Cukup Sehat
MSKY	TATO	0,7378	0,1051	0,1186	0,4639	0,3563	Kurang Sehat
	ROI	4,34	18,31	11,03	2,57	9,06%	Sangat Sehat
	NPM	3,07	9,94	12,44	22,01	11,86%	Kurang Sehat
VIVA	TATO	0,5626	0,4387	0,3757	0,3283	0,4263	Kurang Sehat
	ROI	1,72	4,36	4,67	7,22	4,49%	Sangat Sehat
	NPM	25,54	4,42	48,74	101,23	44,98%	Kurang Sehat
MARI	TATO	0,2472	0,2132	0,2114	0,1914	0,2158	Kurang Sehat
	ROI	6,31	9,42	10,30	19,37	11,35%	Sangat Sehat
	NPM	21,36	68,04	38,77	145,2	64,34%	Cukup Sehat
FORU	TATO	0,4221	0,2298	0,2111	0,1158	0,2447	Kurang Sehat
	ROI	9,01	15,63	8,18	16,81	12,40%	Sangat Sehat
	NPM	0,76	57,71	3,21	8,24	17,48%	Kurang Sehat
	TATO	0,9722	0,872	1,0094	0,9158	0,9423	Kurang Sehat
	ROI	0,73	50,32	3,24	7,54	15,45%	Sangat Sehat

Pembahasan

a. PT.MNC Digital Entertainment (MSIN)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tingkat *Du Pont System* MSIN Periode 2019-2022

Perusahaan	Rasio	Tahun				Rata-Rata	Penilaian
		2019	2020	2021	2022		
MSIN	NPM	11.33	78.13	81.86	85.59	64,22%	Cukup sehat
	TATO	0,8982	0,4246	0,3812	0,3713	0,5188	Kurang sehat
	ROI	10.17	33.17	31.20	31.77	26,57%	Sangat sehat

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada PT MSIN, nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 64,22% menunjukkan kinerja perusahaan cukup sehat, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan cukup baik, karna mampu meningkatkan rasio serta mampu mempertahankan nilai NPM dari tahun sebelumnya. Dan nilai rata-rata TATO sebesar 0,5188 menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, hal ini disebabkan oleh tingkat perputaran total aktiva sangat rendah dan dibawah 1 (satu). Dan nilai rata-rata ROI sebesar 26,57% menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba.



b. PT. Elang Mahkota Teknologi (EMTK)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Tingkat *Du Pont System* EMTK Periode 2019-2022

Perusahaan	Rasio	Tahun				Rata-Rata	Penilaian
		2019	2020	2021	2022		
EMTK	NPM	21,24	14,39	46,88	35,18	29,42%	Kurang sehat
	TATO	0,6288	0,6674	0,3364	0,3491	0,4954	kurang sehat
	ROI	13.35%	9,60%	15,77%	12,28%	12,75%	Sangat sehat

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada PT EMTK, nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 29,42% menunjukkan kinerja perusahaan kurang sehat, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan kurang baik, karna tidak mampu meningkatkan rasio serta mampu mempertahankan nilai NPM dari tahun sebelumnya. Dan nilai rata-rata TATO sebesar 0,4954 menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, hal ini disebabkan oleh tingkat perputaran total aktiva sangat rendah dan dibawah 1 (satu). Dan nilai rata-rata ROI sebesar 12,75% menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

c. PT. Surya Citra Media (SCMA)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Tingkat *Du Pont System* PT. Surya Citra Media tahun 2019-2022

Perusahaan	Rasio	Tahun				Rata-Rata	Penilaian
		2019	2020	2021	2022		
SCMA	NPM	18.89	23.22	22.56	9.53	18,55%	Kurang Sehat
	TATO	0,8223	0,7544	0,5982	0,6508	0,7064	Kurang Sehat
	ROI	15.53	17.51	13.49	6.20	13,18%	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada PT SCMA, nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 18,55% menunjukkan kinerja perusahaan kurang sehat, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan kurang baik, karna tidak mampu meningkatkan rasio serta mampu mempertahankan nilai NPM dari tahun sebelumnya. Dan nilai rata-rata TATO sebesar 0,7064 menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, hal ini disebabkan oleh tingkat perputaran total aktiva sangat rendah dan dibawah 1 (satu). Dan nilai rata-rata ROI sebesar 13,18% menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Subsektor Ekonomi Kreatif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan subsektor ekonomi kreatif dengan *du pont system* terdapat beberapa perusahaan dikatakan efisien karena penggunaan total aset didalam perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih meningkat dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.



2. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang analisis kinerja keuangan dengan sistem *du pont* terdapat 19 perusahaan subsektor ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI bahwa:
 - a. Dilihat dari *net profit margin* (NPM) perusahaan yang lebih efisien dalam pencapaian laba dari penjualannya dan lebih dari rata-rata industri adalah PT.Starpasific (LPLI) Dan PT.Firts Media (KBLV)
 - b. Dilihat dari *total aset turnover* (TATO) perusahaan yang lebih efisien dalam pencapaian laba daripada penjualannya dan lebih dari rata-rata industri adalah: PT.Surya Citra Media (SCMA), PT.Digital Mediatama Maxsimal (DMMX), PT. Jaswindo Tiga Perkasa (JTPE), Dan PT. Fortune Indonesia (FORU).
 - c. Dilihat dari *return on invesment* (TATO) perusahaan yang lebih efisien dalam pencapaian laba daripada penjualannya dan lebih dari rata-rata industri adalah: PT.MNC Digital Entertainment (MSIN), PT.Elang Mahkota Teknologi (EMTK), PT. Surya Citra Media (SCMA), PT.Media Nusantara Citra (MNCN), PT.Link Net (LINK), PT.Digital Mediatama Maximal (DMMX), PT.MNC Vision Network (IPTV), PT.Mahkota Media (ABBA), PT.Star Pasific (LPLI), PT.First Media (KBLV), PT.Tempo Inti Media (TMPO), PT.MD Picture (FILM), PT.Jasuindo Tiga Perkasa (JTPE), PT.Graha Layar Prima (BLTZ), PT.MNC Sky Vision (MSKY), PT.Visi Media Asia (VIVA), PT.Mahaka Radio Integra (MARI), dan PT.Fortune Indonesia (FORU).

Daftar Pustaka

- Anhar, M. Y., Musfitria, A., & Nabila, R. El. (2022). Analisis Du Pont System dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2017 – 2019. *Journal of Academia Perspectives*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.30998/jap.v2i1.904>
- Cahya Sagala, I., & Rahman, F. (2021). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Cosmetic and Household. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12), 2336–2351. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.361>
- Dewi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jensi.v2i2.940>
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23>
- Giawa. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pt Adaro Energy Tbk Periode 2010-2019. *Journal Information*, 10(3), 1–16.
- Haksanggulawan, A., Hajar, I., & Putera, A. (2023). Neraca Neraca. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 401–407. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- Hertina, D., Dyahrini, W., & Sudrajat, A. (2023). Kinerja Keuangan Terungkap: Metode Du Pont dan Tobin's. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 132–149. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.12>



- Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>
- Issn, J. (2022). [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937. 468–484.
- Karlinda, B., & Ratnasari, I. (2021). Analisis du pont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Du pont system analysis to measure the company ' s financial performance. 17(4), 626–635.
- Marzuki., & Chairil Ahkyar (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Bisma)*
- Meivilana, W. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sitem Du Pont (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2, 1–21. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/6410/3370>
- Oktaviani, A. R., Sentosa, N. A., Rostiani, Y., & Rustiadi, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Dupont Sistem (Studi Empiris Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2019-2022). *Dirgamaya: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 3(1), 41–52. <https://doi.org/10.35969/dirgamaya.v3i1.317>
- Ronal, M. (2023). Analisis laporan keuangan dengan dupont system sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan : (Studi kasus Pada UD. Karya Cipta Mandiri). *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 242–261.
- Rully Movizar, Jalinis, & Nanda Hawadah. (2023). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 163–173. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.805>
- Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 15–32.
- Wijaya, I., & Kustyarini, E. (2022). Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Dupont System. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 94–101.
- Yanto, S., Efriani, B., P, A. L., M. S., M. T., & Mulyawati, L. U. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pada Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. Periode Tahun 2017-2021. *Jubisma*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/10.58217/jubisma.v4i1.61>
- Zahra, A. A., & Febrianty, F. (2022). Analisis Du Pont System dalam menilai kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman di BEI Periode 2016-2020. *Owner*, 6(3), 3217–3226. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.923>